

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan Dan Paritas (Primigravida) Dengan Kejadian Hyperemesis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

Sarinah Sri Wulan¹, Rictha Puspita Haryanti², Wida Zulkhaida Barokawati³

¹Program Studi Keperawatan Akper Baitul Hikmah Bandar Lampung

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia

Email : sarina.sriwulan@yahoo.com

ABSTRAK

Hiperemesis adalah suatu penyakit yang menyertai kehamilan yang mempunyai dampak klinis dan sosial dan dapat menjadikan masalah besar bagi dan janinnya serta akan mengganggu aktivitas ibu sehari-hari. Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum adalah adanya faktor psikologi yang salah satunya adalah dukungan suami. Faktor psikologis, memegang peranan yang penting pada penyakit ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dan paritas (primigravida) dengan kejadian hyperemesis di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1-3 di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro yang terdaftar sejumlah 109 orang, dan dari hasil perhitungan didapatkan yaitu sebanyak 52 responden.

Hasil penelitian dapatkan P Value Hasil uji statistic didapatkan p value 0.002 yang berarti pada nilai α 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hyperemesis. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 8.4 yang berarti responden yang tidak mendapatkan dukungan suami beresiko mengalami hyperemesis 8.4 kali lipat dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan.

Kata Kunci : Hiperemesis, Dukungan Suami, Kehamilan

ABSTRACT

Hyperemesis is a disease that accompanies pregnancies that have a clinical and social impact and can make major problems for the fetus and will disrupt the activities of the mother daily. Approximately 50-90% of pregnant women experience complaints of nausea and vomiting. One of the factors that influence the occurrence of hyperemesis gravidarum is the existence of psychological factors one of which is the support of the husband. Psychological factors, plays an important role in this disease. The purpose of this study is to know Relations Support Husband Against Pregnancy And Parity (Primigravida) With Genesis Hyperemesis In Puskesmas Working Area of Banjarsari Metro City in 2018.

The methodology in this research uses correlative analytic research design, with crosssectional study approach method. The population in this study were trimester pregnant women 1-3 in the work area of Banjarsari City Metro health center registered 109 people, and from the calculation results obtained as many as 52 respondents.

The results obtained P Value Statistical test results obtained p value 0.002 which means at the value of α 0.05 can be concluded that there is a relationship between the support of the husband with the incidence of hyperemesis. From the analysis results also obtained OR value of 8.4 which means respondents who do not get husband support at risk of hyperemesis 8.4 times more than respondents who get support.

Keywords : Hyperemesis, Husband Support, Pregnancy

1. PENDAHULUAN

Hiperemesis adalah suatu penyakit yang menyertai kehamilan yang mempunyai dampak klinis dan sosial dan dapat menjadikan masalah besar bagi dan janinnya serta akan mengganggu aktivitas ibu sehari-hari. Ibu hamil bisa mengalami dehidrasi yang berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik (Manuaba, 2010).

Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. Keluhan-keluhan ini secara umum dikenal sebagai "*morning sickness*." Istilah ini sebenarnya kurang tepat karena 80% perempuan hamil mengalami mual dan muntah sepanjang hari. (Gunawan, 2013).

Menurut WHO Hiperemesis terjadi diseluruh dunia diantaranya negara-negara di benua Amerika, dengan angka kejadian yang beragam yaitu sekitar 3%-8% per 1000 kehamilan. Sementara itu hiperemesis juga banyak terjadi dinegara-negara berkembang seperti negara-negara di Asia, angka kejadian hiperemesis di Asia diperkirakan sekitar 13% atau sekitar 130 per 1000 kehamilan (Sastri, 2014).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Riskesdas 2013 menjelaskan bahwa lebih dari 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan. Insidensi hiperemesis di Indonesia mencapai 12.2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 80-122 per 1000 kehamilan yang terjadi (Kemenkes, 2013).

Sedangkan di provinsi Lampung sendiri angka emesis gravidarum yaitu sebesar 50-90% dari kehamilan, sedangkan dari angka emesis tersebut terjadi sekitar hiperemesis sekitar 10.6 / 1000 kehamilan yang terjadi di provinsi Lampung. Sedangkan kabupaten atau kota yang memiliki angka hiperemesis terbesar adalah Kota Bandar Lampung dan diikuti oleh Kota Metro di posisi kedua yaitu sekitar 10.2 / 1000 kehamilan (Profil Dinas Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Banjarsari Kota Metro, diketahui bahwa hiperemesis dan emesis merupakan permasalahan utama yang dikeluhkan oleh ibu hamil di tempat penelitian, hal tersebut juga terlihat dari data yaitu diketahui pada tahun 2017 terdapat 98 keluhan emesis dan hiperemesis dari jumlah kehamilan di tahun 2018 sebanyak 151 kehamilan atau sekitar 64.9% diketahui bahwa dari 151 keluhan hiperemesis terdapat sekitar 71 (47.0%) merupakan primigravida dan diketahui bahwa dari hasil prasurvei dari 10 orang yang dilakukan wawancara 70% ibu hamil kurang mendapatkan dukungan suami baik dukungan instrumental, emosional, informasi dan penilaian (Data Puskesmas Banjarsari, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum adalah adanya faktor psikologi yang salah satunya adalah dukungan suami. Faktor psikologis, memegang peranan yang penting pada penyakit ini, rumah tangga yang retak, hubungan dengan suami dan keluarga yang kurang baik, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil, tidak jarang dengan memberikan suasana baru dapat mengurangi frekuensi muntah. Dengan perubahan suasana dan dirujuk ke rumah sakit frekuensi muntahnya dapat berkurang dan menghilang atau berangsur-angsur sembuh (Norma & Dwi, 2013).

Selain dukungan suami faktor yang memperparah terjadinya hiperemesis adalah paritas pada ibu khususnya paritas primigravida. Paritas mempunyai resiko memperparah kondisi mual muntah adalah primigravida, karena pada primigravida akan terjadi perubahan hormone yang sebelumnya belum pernah terjadi hal ini berbeda dengan multigravida. Selain itu umumnya

pada primigravida akan mengalami ketakutan ataupun kecemasan karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya dan juga keadaan yang baru pertama kali dialami tidak seperti multi gravid (Bobak, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati Dkk, 2014 dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2013". Hasil penelitian diperoleh ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami dan keluarga sebanyak 32 (61,5%), yang tidak mendapat dukungan suami dan keluarga sebanyak 20 (38,5%). Hasil analisis menggunakan *Chi Quadrat* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu yang mendapat dukungan dari suami dan keluarga dengan ibu yang tidak mendapat dukungan terhadap kejadian emesis. Hasil OR = 2,000 artinya ibu yang tidak mendapat dukungan mempunyai risiko 2 kali lebih tinggi mengalami emesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan. Penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian hiperemesis, dan menunjukkan hasil yang sama dengan teori-teori lainnya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu hamil yang mengalami hiperemesis diketahui bahwa dari ke 10 ibu 7 orang diantaranya tidak pernah diantar suami pada saat pemeriksaan kehamilan, 5 orang diantaranya mengaku suami mereka tidak pernah bertanya tentang kondisi kehamilan yang dialami dan jarang membicarakan tentang proses kehamilan yang dialami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian analitik korelatif, dengan menggunakan metode pendekatan *crosssectional study*. Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap kehamilan, dan paritas dengan kejadian hiperemesis, menggunakan nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05)

3. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

| Dukungan Suami | Jumlah | Persen (%) |
|--------------------|-----------|--------------|
| Ada dukungan | 18 | 34.6 |
| Tidak ada dukungan | 34 | 65.4 |
| Total | 52 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak mendapat dukungan suami dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami yaitu 34 (65.4%) tidak mendapat dukungan dan 18 (34.6%) mendapat dukungan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Paritas Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

| Paritas | Jumlah | Persen (%) |
|---------|--------|------------|
| | | |

| | | |
|--------------------|-----------|--------------|
| Primigravida | 27 | 51.9 |
| Bukan primigravida | 25 | 48.1 |
| Total | 52 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa lebih banyak responden yang primi gravida dibandingkan dengan responden yang bukan primigravida yaitu 27 (51.9%) responden primigravida dan 25 (48.1%) responden bukan primigravida.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hyperemesis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

| Dukungan Suami | Jumlah | Persen (%) |
|-------------------|-----------|--------------|
| Hyperemesis | 28 | 53.8 |
| Tidak hyperemesis | 24 | 46.2 |
| Total | 52 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa lebih banyak responden yang mengalami hyperemesis dibandingkan responden yang tidak mengalami hyperemesis yaitu 28 (53.8%) sedangkan responden yang tidak mengalami hyperemesis yaitu 24 (46.2%).

Tabel 4.4
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

| Dukungan Suami | Hyperemesis | | | | Total | | p Value | OR 95 % CI |
|--------------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | | |
| | n | % | N | % | | | | |
| Tidak ada dukungan | 24 | 70.6 | 10 | 29.4 | 34 | 100.0 | 0.002 | 8.4 (2.2-31.8) |
| Ada dukungan | 4 | 22.2 | 14 | 77.8 | 18 | 100.0 | | |
| Total | 28 | 100.0 | 24 | 100.0 | 52 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 34 responden yang tidak mendapat dukungan suami 24 (70.6%) mengalami hyperemesis dan 10 (29.4%) tidak mengalami hyperemesis. Sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan 4 (22.2%) mengalami hyperemesis dan 14 (77.8%) tidak mengalami hyperemesis. Hasil analisis didapatkan p value 0.002 yang berarti pada nilai α 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hyperemesis. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 8.4 yang berarti responden yang tidak mendapatkan dukungan suami berisiko mengalami hyperemesis 8.4 kali lipat dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan.

Tabel 4.5
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2018

| Paritas | Hyperemesis | | | | Total | | p Value | OR 95 % CI |
|---------|-------------|---|-------|---|-------|---|---------|------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--------------|----|-------|----|-------|----|-------|-------|-------------------|
| Primigravida | 21 | 77.8 | 6 | 22.2 | 27 | 100.0 | 0.001 | 9.0 (2.5-31.7) |
| Bukan Primi | 7 | 28.0 | 18 | 72.0 | 25 | 100.0 | | |
| Total | 28 | 100.0 | 24 | 100.0 | 52 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 27 responden primigravida 21 (77.8%) mengalami hyperemesis dan 6 (22.2%) tidak mengalami hyperemesis. Sedangkan dari 25 responden yang bukan primigravida 7 (28.0%) mengalami hyperemesis dan 18 (72.0%) tidak mengalami hyperemesis. Dari hasil analisis juga didapatkan p value 0.001 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan hyperemesis. Dari hasil analisis juga didapatkan OR 9.0 yang berarti responden primigravida berisiko mengalami hyperemesis 9 kali lipat dibandingkan responden yang bukan primigravida.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1). Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018, lebih banyak responden 34 tidak mendapat dukungan yaitu (65.4%).
- Diketahui distribusi frekuensi paritas (Primigravida) di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018, lebih banyak responden bukan primigravida yaitu 25 (48.1%) responden.
- Diketahui distribusi frekuensi hyperemesis di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018, lebih banyak responden yang tidak hyperemesis yaitu 28 (53.8%).
- Ada hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dengan kejadian hiperemesis di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018 dengan p value 0.002 dan OR 8.4.
- Ada hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis di wilayah kerja puskesmas Banjarsari Kota Metro tahun 2018 p value 0.001 dan OR 9.0.

2) Saran

a. Saran Untuk Tempat Penelitian

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu hamil dengan cara pembagian leaflet atau pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan tentang faktor resiko hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dan cara penanggulangan hiperemesis.

b. Saran Untuk Responden

Disarankan kepada responden agar segera melakukan pemeriksaan kepada petugas kesehatan ketika mengalami mual muntah dan berkonsultasi untuk mengatasi mual muntah tersebut.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Praktis Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., Perry, S. E. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Terjemahan Wijayarini, M. A. Jakarta : EGC
- Chapman, Vicky. 2006. *“Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran”*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Data Pukesmas Banjar. 2017. *Sumber rekam medis puskesmas banjarsari*. Metro : Tidak diterbitkan

- Fithriany. 2011. *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar* repository.usu.ac.id/bitstream
- Fridman, Marlyn. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga*. EGC : Jakarta
- Gunawan, Kevin. 2013. *Diagnosis dan tata laksana hiperemesis gravidarum. Artikel pengembangan pendidikan berkelanjutan (P2KB)*. Jakarta : IDI (Ikatan dokter Indonesia)
- Hernawati. 2013. *Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Di Desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur 2013*. Jurnal : Tidak dipublikasikan
- Hidayat. 2012. *Metode penelitian keperawatan dan analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Edisi Revisi dan KB*. Jakarta : EGC
- Norma & Dwi. 2013. *Asuhan kebidanan patologi*. Jakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo. 2012. *Ilmu Kandungan*. . Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung : Dinas kesehatan provinsi lampung
- Riskesdas. 2013. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta : Kemenkes RI
- Susila & Suyanto. 2015. *Metode penelitian kesehatan menggunakan pendekatan cross sectional* . Jakarta : Rhineka Cipta
- Sastri. 2014. *Gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum* : Jurnal
- Varney, Hellen. 2012. *Buku Saku Bidan*. Jakarta : EGC